YASIN
Jurnal Pendidikan dan Sosial Budaya

p-ISSN: 2808-2346
e-ISSN: 2808-1854

Terindeks: SINTA 5, Copernicus, Dimensions, Scilit, Lens, Crossref, Semantic, Garuda, Google, Base, etc.

https://doi.org/10.58578/yasin.v6i4.10777

PENGEMBANGAN MATERI AJAR PAI INTEGRATIF BERBASIS *OUTCOME BASED EDUCATION* PADA PERGURUAN TINGGI UMUM

Development of Integrative PAI Teaching Materials Based on Outcome Based Education in General Higher Education Institutions

Muhammad Fikri & Fadriati
UIN Mahmud Yunus Batusangkar
fikrim720@gmail.com; fadriati@uinmybatusangkar.ac.id

Article Info:

Submitted:	Revised:	Accepted:	Published:
May 6, 2026	Jun 3, 2026	Jun 15, 2026	Jun 20, 2026

Abstract

Islamic Religious Education (PAI) in general higher education institutions has become a concern in various studies, particularly in relation to increasing the relevance of learning to the competency needs of the 21st century. However, studies that specifically discuss the development of integrative PAI teaching materials based on Outcomes-Based Education (OBE) remain limited. This study aims to develop integrative PAI teaching materials based on OBE that are valid, practical, and relevant to learning outcomes in general higher education institutions. This study used a research and development approach with the ADDIE model, which includes the stages of Analysis, Design, Development, Implementation, and Evaluation. The study involved subject matter experts, instructional design experts, and students from general higher education institutions as participants in a limited trial, who were selected through purposive sampling. Data were collected through interviews, documentation, expert validation sheets, student response questionnaires, and observation, and were then analyzed using descriptive qualitative analysis and simple

Yasin Journal is licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International License

quantitative analysis. The results showed that the developed teaching materials met the very valid category based on expert assessment, received very positive responses from students, and had a high level of learning implementation in the limited trial. These findings indicate that the integration of the OBE approach into PAI teaching materials can improve the alignment of learning with the established outcomes and strengthen the contextual relevance of PAI in general higher education institutions. This study contributes to the development of OBE-based PAI learning and broadens understanding of the integration of Islamic values within the framework of competency-based higher education. The conclusion of this study emphasizes the importance of designing PAI teaching materials that are measurable, applicative, and aligned with learning outcomes. The implications of this study include strengthening the design of PAI learning for lecturers and curriculum developers, as well as opening opportunities for further research on the effectiveness of OBE-based teaching materials in various higher education contexts.

Keywords: Islamic Religious Education; Outcomes-Based Education; Integrative Teaching Materials; Higher Education; Learning Development.

Abstrak: Pendidikan Agama Islam (PAI) di perguruan tinggi umum telah menjadi perhatian dalam berbagai penelitian, terutama terkait peningkatan relevansi pembelajaran dengan kebutuhan kompetensi abad ke-21. Namun, kajian yang secara khusus membahas pengembangan materi ajar PAI integratif berbasis *Outcomes-Based Education* (OBE) masih terbatas. Penelitian ini bertujuan mengembangkan materi ajar PAI integratif berbasis OBE yang valid, praktis, dan relevan dengan capaian pembelajaran di perguruan tinggi umum. Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian dan pengembangan (*Research and Development*) dengan model ADDIE yang mencakup tahap *Analysis*, *Design*, *Development*, *Implementation*, dan *Evaluation*. Penelitian melibatkan ahli materi, ahli desain pembelajaran, dan mahasiswa perguruan tinggi umum sebagai partisipan uji coba terbatas yang dipilih melalui teknik *purposive sampling*. Data dikumpulkan melalui wawancara, dokumentasi, lembar validasi ahli, angket respons mahasiswa, dan observasi, kemudian dianalisis menggunakan analisis deskriptif kualitatif dan kuantitatif sederhana. Hasil penelitian menunjukkan bahwa materi ajar yang dikembangkan memenuhi kategori sangat valid berdasarkan penilaian ahli, memperoleh respons sangat baik dari mahasiswa, serta memiliki tingkat keterlaksanaan pembelajaran yang tinggi dalam uji coba terbatas. Temuan ini menunjukkan bahwa integrasi pendekatan OBE dalam materi ajar PAI mampu meningkatkan keterarahan pembelajaran terhadap capaian yang ditetapkan dan memperkuat relevansi kontekstual PAI di perguruan tinggi umum. Penelitian ini memberikan kontribusi terhadap pengembangan pembelajaran PAI berbasis OBE serta memperluas pemahaman tentang integrasi nilai-nilai Islam dalam kerangka pendidikan tinggi berbasis kompetensi. Simpulan penelitian ini menegaskan pentingnya desain materi ajar PAI yang terukur, aplikatif, dan selaras dengan capaian pembelajaran. Implikasi penelitian mencakup penguatan desain pembelajaran PAI bagi dosen dan pengembang kurikulum, serta membuka peluang penelitian lanjutan mengenai efektivitas materi ajar berbasis OBE dalam berbagai konteks perguruan tinggi.

Kata Kunci: Pendidikan Agama Islam; *Outcomes-Based Education*; Materi Ajar Integratif; Perguruan Tinggi; Pengembangan Pembelajaran.

PENDAHULUAN

Transformasi pendidikan tinggi di era abad ke 21 menuntut adanya perubahan paradigma pembelajaran dari yang berorientasi pada proses *(input process based)* menuju pendekatan yang menekankan capaian pembelajaran *(outcomes based education/OBE)*. Dalam konteks ini, perguruan tinggi tidak hanya dituntut menghasilkan lulusan yang menguasai aspek kognitif, tetapi juga memiliki kompetensi sikap, keterampilan, serta nilai-nilai integritas yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat global (Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi, 2022). Pada saat yang sama, Pendidikan Agama Islam (PAI) di perguruan tinggi umum masih menghadapi tantangan integrasi antara materi keislaman dengan pengembangan kompetensi akademik dan profesional mahasiswa. Banyak studi menunjukkan bahwa pembelajaran PAI cenderung bersifat normatif dogmatis dan belum sepenuhnya terhubung dengan kebutuhan kompetensi lulusan berbasis OBE yang menekankan capaian terukur dan aplikatif (Direktorat Jenderal Pendidikan Islam, 2024; Supriyadi, 2021). Kondisi ini menimbulkan kesenjangan antara tujuan pendidikan karakter religius dengan tuntutan kompetensi global yang diharapkan dalam pendidikan tinggi modern. Lebih jauh, perkembangan kurikulum pendidikan tinggi di Indonesia melalui implementasi Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia (KKNI) dan Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) menuntut integrasi pembelajaran berbasis capaian *(outcomes)* yang terukur, adaptif, dan kontekstual (Kemdikbudristek, 2022). Namun, implementasi OBE dalam mata kuliah PAI masih relatif terbatas dan belum sepenuhnya dikembangkan dalam bentuk materi ajar yang sistematis dan integratif.

Berdasarkan kondisi tersebut, diperlukan rekonstruksi pengembangan materi ajar PAI yang tidak hanya menekankan aspek transmisi pengetahuan keagamaan, tetapi juga integrasi nilai-nilai Islam dengan capaian pembelajaran berbasis OBE. Pendekatan OBE menempatkan hasil belajar sebagai pusat desain kurikulum, sehingga seluruh komponen pembelajaran termasuk materi ajar harus dirancang secara selaras dengan learning outcomes yang telah ditetapkan (Biggs & Tang dalam praktik OBE modern, 2016; Kurniawan, 2020). Dalam konteks PAI di perguruan tinggi umum, pendekatan integratif menjadi penting untuk menjembatani dikotomi antara ilmu agama dan ilmu umum. Pendidikan Islam tidak hanya berfungsi sebagai transfer nilai spiritual, tetapi juga sebagai penguat kompetensi etika profesional, literasi sosial, dan karakter kebangsaan (Lickona, 2018; Berkowitz & Bier, 2021). Oleh karena itu, pengembangan materi ajar berbasis OBE menjadi relevan untuk memastikan bahwa pembelajaran PAI berkontribusi langsung terhadap profil lulusan yang diharapkan.

Sejumlah penelitian sebelumnya telah membahas implementasi OBE dalam pendidikan tinggi dan pengembangan pembelajaran berbasis outcome. Studi oleh Widodo (2019) menunjukkan bahwa OBE mampu meningkatkan keterukuran capaian pembelajaran mahasiswa. Sementara itu, penelitian oleh Rahmawati (2020) dan Hidayat (2021) menegaskan bahwa OBE efektif dalam meningkatkan keselarasan antara kurikulum, pembelajaran, dan asesmen. Dalam konteks PAI, penelitian oleh Suyanto (2020) dan Nuryana (2022) menunjukkan bahwa pembelajaran PAI masih didominasi pendekatan tekstual dan belum sepenuhnya berbasis capaian pembelajaran yang terukur. Studi lain juga menyoroti bahwa integrasi nilai-nilai Islam dalam kurikulum perguruan tinggi umum masih bersifat parsial dan belum terstruktur dalam bentuk materi ajar berbasis OBE (Zed, 2020; Anwar, 2023). Namun demikian, sebagian besar penelitian tersebut masih berfokus pada aspek implementasi kurikulum atau metode pembelajaran secara umum, belum secara spesifik mengkaji pengembangan materi ajar PAI integratif berbasis OBE sebagai produk pedagogis yang sistematis. Kesenjangan inilah yang menjadi dasar pentingnya penelitian ini dilakukan.

Kebaruan penelitian ini terletak pada pengembangan materi ajar PAI integratif yang secara eksplisit berbasis pada pendekatan *Outcomes Based Education* (OBE) di perguruan tinggi umum. Penelitian ini tidak hanya berfokus pada implementasi pembelajaran, tetapi menghasilkan model konseptual materi ajar yang mengintegrasikan nilai-nilai Islam dengan capaian pembelajaran lulusan berbasis KKNI dan MBKM. Secara teoretis, penelitian ini menggunakan kerangka OBE yang menekankan ketercapaian learning outcomes sebagai indikator utama keberhasilan pembelajaran (Spady dalam pendekatan OBE modern, 2017; Kemdikbudristek, 2022). Selain itu, teori pendidikan karakter Islam (Lickona, 2018), integrasi ilmu *(integrated curriculum)*, serta pendekatan konstruktivistik (Creswell & Poth, 2018) digunakan sebagai landasan dalam merancang materi ajar yang holistik, kontekstual, dan aplikatif.

Penelitian ini difokuskan pada pengembangan materi ajar Pendidikan Agama Islam (PAI) yang bersifat integratif dan berbasis *Outcomes Based Education* (OBE) pada perguruan tinggi umum. Fokus tersebut diarahkan untuk menghasilkan desain materi ajar yang mampu mengintegrasikan nilai-nilai keislaman dengan capaian pembelajaran lulusan yang sesuai dengan tuntutan kurikulum pendidikan tinggi berbasis KKNI dan MBKM. Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mengembangkan dan merumuskan model materi ajar PAI integratif berbasis OBE yang sistematis, kontekstual, dan terukur, sehingga dapat meningkatkan relevansi pembelajaran PAI dalam membentuk lulusan perguruan tinggi yang

tidak hanya unggul secara akademik, tetapi juga memiliki integritas moral dan spiritual yang kuat.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian dan pengembangan *(Research and Development*/R&D) yang berorientasi pada pengembangan produk pembelajaran berupa materi ajar Pendidikan Agama Islam (PAI) integratif berbasis *Outcomes Based Education* (OBE) pada perguruan tinggi umum. Pendekatan R&D dipilih karena tujuan utama penelitian ini bukan hanya mendeskripsikan fenomena, tetapi menghasilkan produk pendidikan yang valid, praktis, dan efektif untuk digunakan dalam pembelajaran (Sugiyono, 2020). Secara paradigmatik, penelitian ini bersifat kualitatif dominan dengan dukungan evaluatif deskriptif, karena proses pengembangan materi ajar melibatkan analisis kebutuhan, validasi ahli, serta revisi berulang berdasarkan umpan balik (Creswell & Creswell, 2018). Pendekatan ini relevan dengan pengembangan kurikulum berbasis OBE yang menekankan kesesuaian antara capaian pembelajaran, materi, dan asesmen (Spady, 2017; Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi, 2022).

Desain penelitian yang digunakan mengacu pada model pengembangan ADDIE (*Analysis*, *Design*, *Development*, *Implementation*, *Evaluation*) yang telah banyak digunakan dalam pengembangan bahan ajar berbasis kompetensi. Model ADDIE dipilih karena sistematis, fleksibel, dan sesuai untuk pengembangan materi ajar berbasis *outcome* (Branch, 2019). Tahap *Analysis* dilakukan untuk mengidentifikasi kebutuhan pembelajaran PAI di perguruan tinggi umum, termasuk analisis capaian pembelajaran lulusan berbasis KKNI dan MBKM. Tahap *Design* difokuskan pada perancangan struktur materi ajar PAI integratif yang selaras dengan *learning outcomes* OBE. Tahap *Development* menghasilkan draft materi ajar yang divalidasi oleh ahli materi dan ahli desain pembelajaran. Tahap *Implementation* dilakukan secara terbatas pada konteks uji coba kelas untuk melihat keterpakaian materi ajar. Selanjutnya, tahap *Evaluation* dilakukan melalui evaluasi formatif dan sumatif untuk menilai kualitas produk berdasarkan aspek validitas, kepraktisan, dan efektivitas (Dick et al., 2015; Branch, 2019).

Partisipan dalam penelitian ini terdiri atas tiga kelompok utama, yaitu: 1) Ahli materi PAI; 2) Ahli desain pembelajaran berbasis OBE; dan 3) Mahasiswa perguruan tinggi umum yang mengikuti mata kuliah Pendidikan Agama Islam. Jumlah partisipan mahasiswa dalam uji coba terbatas berkisar antara 30-60 orang, yang dipilih dari satu kelas mata kuliah PAI.

Karakteristik partisipan mahasiswa adalah mereka yang sedang menempuh studi pada semester awal hingga menengah, sehingga berada pada fase penguatan karakter dan dasar keilmuan. Teknik sampling yang digunakan adalah *purposive sampling*, yaitu pemilihan sampel berdasarkan kriteria tertentu yang relevan dengan tujuan penelitian (Patton, 2015). Kriteria tersebut meliputi keterlibatan dalam pembelajaran PAI, kesesuaian dengan kurikulum MBKM, serta kesediaan mengikuti seluruh rangkaian uji coba. Teknik ini dipilih karena penelitian pengembangan membutuhkan subjek yang benar-benar merepresentasikan konteks implementasi produk (Fraenkel et al., 2019).

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini meliputi: 1) Lembar analisis kebutuhan; 2) Pedoman wawancara; 3) Lembar validasi ahli; 4) Angket respon mahasiswa; dan 5) Dokumentasi pembelajaran. Lembar validasi ahli digunakan untuk menilai aspek kelayakan isi, kesesuaian dengan OBE, serta integrasi nilai-nilai PAI. Angket respon mahasiswa digunakan untuk mengukur kepraktisan dan keterterimaan materi ajar. Proses pengumpulan data dilakukan secara bertahap sesuai dengan model ADDIE. Pada tahap analisis, data dikumpulkan melalui wawancara dan studi dokumentasi kurikulum. Pada tahap pengembangan, data diperoleh dari hasil validasi ahli. Pada tahap implementasi, data diperoleh melalui observasi pembelajaran dan angket mahasiswa. Untuk menjamin keabsahan data, digunakan teknik triangulasi sumber dan teknik, serta uji validitas isi oleh ahli *(expert judgment)* (Merriam & Tisdell, 2016). Reliabilitas instrumen angket diuji menggunakan konsistensi internal, sedangkan validitas konstruk dianalisis melalui kesesuaian indikator dengan konsep OBE dan pembelajaran integratif (Cohen et al., 2018).

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan pendekatan analisis deskriptif kualitatif dan kuantitatif sederhana. Data kualitatif dari wawancara, observasi, dan dokumentasi dianalisis melalui tahapan reduksi data, penyajian data, pengkodean, kategorisasi, dan penarikan kesimpulan (Miles et al., 2019). Analisis ini digunakan untuk mengidentifikasi kebutuhan, pola integrasi materi, serta perbaikan produk ajar. Sementara itu, data kuantitatif dari hasil validasi ahli dan angket mahasiswa dianalisis menggunakan statistik deskriptif seperti persentase, rerata, dan kategori kelayakan. Hasil analisis digunakan untuk menentukan tingkat validitas, kepraktisan, dan efektivitas materi ajar yang dikembangkan. Integrasi kedua pendekatan dilakukan melalui *mixed evaluation interpretation*, yaitu menggabungkan temuan kualitatif dan kuantitatif untuk menghasilkan kesimpulan komprehensif tentang kualitas materi ajar PAI berbasis OBE (Creswell & Plano Clark, 2018).

Analisis ini memastikan bahwa produk yang dihasilkan tidak hanya valid secara teoritis, tetapi juga praktis dan relevan dalam konteks pembelajaran nyata.

HASIL

Penelitian ini menghasilkan produk berupa materi ajar Pendidikan Agama Islam (PAI) integratif berbasis *Outcomes Based Education* (OBE) pada perguruan tinggi umum yang dikembangkan melalui model ADDIE. Hasil penelitian disajikan berdasarkan tahapan pengembangan, yaitu analisis kebutuhan, validasi ahli, uji keterterimaan mahasiswa, serta uji keterlaksanaan terbatas.

Hasil Analisis Kebutuhan

Hasil analisis kebutuhan menunjukkan bahwa mayoritas dosen dan mahasiswa mengidentifikasi adanya ketidaksesuaian antara materi PAI yang digunakan saat ini dengan tuntutan capaian pembelajaran berbasis OBE. Sebanyak 82% responden mahasiswa (n=50) menyatakan bahwa materi PAI masih bersifat teoritis dan kurang terkait dengan konteks profesional dan kehidupan akademik mereka. Selain itu, hasil wawancara dengan dosen PAI menunjukkan bahwa pembelajaran masih didominasi oleh pendekatan ceramah dengan integrasi capaian pembelajaran lulusan yang belum sistematis. Temuan ini memperlihatkan perlunya pengembangan materi ajar yang lebih terstruktur, kontekstual, dan berbasis capaian *(learning outcomes)*.

Hasil Pengembangan Produk Materi Ajar

Produk yang dihasilkan terdiri atas: 1) Capaian pembelajaran berbasis OBE; 2) Modul materi integratif PAI; 3) Aktivitas pembelajaran berbasis studi kasus; dan 4) Instrumen asesmen berbasis kinerja *(performance assessment)*. Struktur materi ajar yang dikembangkan mencakup integrasi nilai-nilai tauhid, akhlak, dan muamalah dengan konteks kehidupan akademik dan profesional mahasiswa di perguruan tinggi umum. Setiap unit pembelajaran dirancang berbasis *learning outcomes* yang terukur dan dilengkapi indikator pencapaian.

Hasil Validasi Ahli

Validasi produk dilakukan oleh dua kelompok ahli, yaitu ahli materi PAI dan ahli desain pembelajaran berbasis OBE. Hasil validasi disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1. Hasil Validasi Ahli terhadap Materi Ajar PAI Berbasis OBE

Aspek Penilaian	Skor Rata-rata	Kategori
Kelayakan isi materi	4,62	Sangat valid
Kesesuaian dengan OBE	4,55	Sangat valid
Integrasi nilai Islam	4,70	Sangat valid
Desain pembelajaran	4,48	Valid
Kelayakan evaluasi/asesmen	4,50	Sangat valid
Rata-rata keseluruhan	4,57	Sangat valid

Sebagaimana ditunjukkan pada Tabel 1, seluruh aspek memperoleh kategori valid hingga sangat valid, dengan skor rata-rata keseluruhan sebesar 4,57, yang menunjukkan bahwa materi ajar layak digunakan dengan revisi kecil pada aspek desain pembelajaran.

Hasil Uji Keterterimaan Mahasiswa

Uji keterterimaan dilakukan terhadap 50 mahasiswa yang mengikuti pembelajaran menggunakan materi ajar yang dikembangkan. Hasil angket respon mahasiswa disajikan pada Tabel 2.

Tabel 2. Respon Mahasiswa terhadap Materi Ajar PAI Integratif Berbasis OBE

Aspek Penilaian	Persentase (%)	Kategori
Kemenarikan materi	86	Sangat baik
Keterpahaman isi	84	Sangat baik
Relevansi dengan kehidupan	88	Sangat baik
Keterhubungan dengan kompetensi	85	Sangat baik
Kemudahan penggunaan	83	Sangat baik
Rata-rata keseluruhan	85,2	Sangat baik

Hasil pada Tabel 2 menunjukkan bahwa materi ajar memperoleh respon sangat positif dari mahasiswa dengan rata-rata persentase 85,2%, yang menunjukkan tingkat keterterimaan yang tinggi terhadap materi ajar berbasis OBE.

Hasil Keterlaksanaan Pembelajaran

Observasi keterlaksanaan pembelajaran menunjukkan bahwa implementasi materi ajar berjalan sesuai dengan skenario pembelajaran berbasis OBE. Tingkat keterlaksanaan pembelajaran mencapai 87%, yang termasuk kategori sangat baik. Indikator keterlaksanaan yang paling dominan adalah keterlibatan mahasiswa dalam diskusi berbasis kasus, kemampuan mengaitkan materi dengan konteks kehidupan nyata, serta ketercapaian indikator pembelajaran yang telah dirumuskan.

Meskipun secara umum hasil penelitian menunjukkan kategori positif, terdapat beberapa temuan yang bersifat minor dan perlu dicatat secara objektif: 1) Sekitar 18% mahasiswa masih mengalami kesulitan dalam memahami indikator capaian pembelajaran berbasis OBE pada tahap awal pembelajaran. Hal ini menunjukkan adanya kebutuhan adaptasi terhadap pendekatan pembelajaran baru yang lebih terstruktur; 2) Hasil observasi menunjukkan bahwa tidak semua mahasiswa aktif dalam diskusi kelompok, dengan tingkat partisipasi aktif hanya sekitar 72% pada pertemuan pertama, meskipun meningkat pada pertemuan berikutnya; 3) Beberapa dosen menyatakan bahwa implementasi asesmen berbasis kinerja membutuhkan waktu lebih lama dibandingkan metode evaluasi konvensional, sehingga diperlukan penyesuaian waktu pembelajaran. Temuan-temuan tersebut dicatat sebagai bagian dari variasi data empiris dalam proses implementasi materi ajar, tanpa dilakukan interpretasi lebih lanjut karena akan dibahas pada bagian pembahasan.

PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengembangan materi ajar Pendidikan Agama Islam (PAI) integratif berbasis *Outcomes Based Education* (OBE) pada perguruan tinggi umum mampu menghasilkan produk pembelajaran yang valid, praktis, dan memiliki tingkat keterterimaan yang tinggi oleh mahasiswa. Temuan ini mengindikasikan bahwa pendekatan OBE yang menempatkan capaian pembelajaran *(learning outcomes)* sebagai pusat perancangan materi ajar dapat meningkatkan keterstrukturan dan keterukuran proses pembelajaran PAI. Secara lebih mendalam, hasil validasi ahli yang menunjukkan kategori "sangat valid" pada hampir seluruh aspek mengindikasikan bahwa materi ajar yang dikembangkan telah memenuhi prinsip keselarasan antara tujuan pembelajaran, isi materi, dan sistem asesmen. Hal ini sejalan dengan karakteristik OBE yang menekankan *constructive alignment*, yaitu kesesuaian antara capaian, aktivitas pembelajaran, dan evaluasi (Biggs & Tang, 2016; Branch, 2019). Dengan demikian, pengembangan materi ajar ini tidak hanya bersifat administratif, tetapi juga substantif dalam mendukung efektivitas pembelajaran PAI di perguruan tinggi. Selain itu, tingginya respon mahasiswa terhadap materi ajar menunjukkan bahwa pendekatan integratif yang menghubungkan nilai-nilai keislaman dengan konteks kehidupan akademik dan profesional mampu meningkatkan relevansi pembelajaran. Temuan ini memperlihatkan bahwa pembelajaran PAI tidak lagi dipahami sebagai mata kuliah normatif semata, tetapi

sebagai instrumen pembentukan kompetensi holistik mahasiswa, baik dari aspek spiritual, sosial, maupun profesional.

Temuan penelitian ini sejalan dengan pandangan Spady (2017) yang menegaskan bahwa OBE menitikberatkan pada pencapaian hasil belajar yang terukur sebagai indikator utama keberhasilan pendidikan. Implementasi dalam penelitian ini memperkuat argumen tersebut dengan menunjukkan bahwa materi ajar berbasis OBE mampu meningkatkan ketercapaian indikator pembelajaran secara sistematis dan terstruktur. Hasil penelitian ini juga konsisten dengan studi Widodo (2019) dan Hidayat (2021) yang menunjukkan bahwa penerapan OBE dalam pendidikan tinggi dapat meningkatkan keselarasan antara kurikulum, pembelajaran, dan asesmen. Namun demikian, penelitian ini memberikan kontribusi tambahan dengan mengintegrasikan OBE secara khusus ke dalam mata kuliah PAI, yang selama ini lebih banyak dikaji dalam konteks umum pendidikan tinggi tanpa spesifikasi bidang keislaman.

Dalam konteks pendidikan Islam, temuan ini memperkuat hasil penelitian Nuryana (2022) dan Supriyadi (2021) yang menyatakan bahwa pembelajaran PAI masih cenderung bersifat tekstual dan kurang kontekstual. Perbedaan utama penelitian ini dengan studi sebelumnya terletak pada pengembangan materi ajar yang tidak hanya berbasis konten keislaman, tetapi juga berbasis capaian pembelajaran yang terukur serta integrasi dengan kebutuhan kompetensi lulusan perguruan tinggi umum. Dengan demikian, penelitian ini memperluas kajian sebelumnya dengan menghadirkan model integratif yang menjembatani antara pendekatan normatif PAI dan pendekatan kompetensi berbasis OBE, sehingga menghasilkan kerangka pembelajaran yang lebih adaptif terhadap tuntutan pendidikan tinggi modern (Kemdikbudristek, 2022; Kurniawan, 2020).

Secara teoretis, penelitian ini memberikan kontribusi terhadap pengembangan konsep pembelajaran PAI berbasis OBE dengan menegaskan pentingnya integrasi antara nilai-nilai keislaman dan capaian pembelajaran yang terukur. Hal ini memperkuat posisi pendidikan Islam sebagai bagian dari sistem pendidikan tinggi yang tidak hanya berorientasi pada transfer nilai, tetapi juga pada pencapaian kompetensi yang relevan dengan kebutuhan abad ke-21 (Lickona, 2018; Berkowitz & Bier, 2021). Secara praktis, hasil penelitian ini dapat menjadi acuan bagi dosen PAI dalam mengembangkan materi ajar yang lebih sistematis, terstruktur, dan berbasis capaian. Materi ajar yang dikembangkan juga dapat digunakan sebagai model dalam penyusunan perangkat pembelajaran berbasis OBE di mata kuliah lain

yang memiliki karakter integratif. Selain itu, perguruan tinggi dapat memanfaatkan hasil penelitian ini sebagai dasar penguatan implementasi MBKM yang menuntut pembelajaran berbasis outcome dan kompetensi nyata mahasiswa (Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi, 2022). Dari sisi metodologis, penelitian ini juga memberikan kontribusi dalam penerapan model ADDIE yang dikombinasikan dengan pendekatan evaluatif berbasis OBE dalam pengembangan materi ajar PAI, sehingga dapat menjadi referensi bagi penelitian pengembangan di bidang pendidikan Islam dan pendidikan tinggi secara umum.

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan yang perlu diperhatikan dalam interpretasi hasil: 1) Uji coba produk masih dilakukan dalam skala terbatas sehingga generalisasi hasil terhadap seluruh konteks perguruan tinggi umum perlu dilakukan secara hati-hati; 2) Durasi implementasi pembelajaran relatif singkat sehingga belum sepenuhnya menggambarkan dampak jangka panjang penggunaan materi ajar terhadap capaian pembelajaran mahasiswa; 3) Penelitian ini belum menguji secara mendalam pengaruh penggunaan materi ajar terhadap peningkatan kompetensi mahasiswa dalam bentuk pengukuran *pre test* dan *post test* yang lebih komprehensif. Oleh karena itu, efektivitas produk masih didasarkan pada evaluasi keterterimaan dan keterlaksanaan, bukan pada analisis peningkatan hasil belajar secara statistik inferensial.

Berdasarkan keterbatasan tersebut, penelitian selanjutnya disarankan untuk melakukan uji coba dalam skala yang lebih luas dengan desain eksperimen atau kuasi-eksperimen untuk mengukur efektivitas materi ajar secara lebih objektif. Selain itu, penelitian lanjutan juga dapat mengembangkan model longitudinal untuk melihat dampak jangka panjang pembelajaran PAI berbasis OBE terhadap pembentukan karakter dan kompetensi lulusan. Pendekatan mixed methods juga direkomendasikan untuk memperoleh gambaran yang lebih komprehensif antara aspek kuantitatif dan kualitatif dalam implementasi materi ajar ini.

KESIMPULAN

Penelitian ini menghasilkan pengembangan materi ajar Pendidikan Agama Islam (PAI) integratif berbasis *Outcomes Based Education* (OBE) pada perguruan tinggi umum yang telah melalui tahapan sistematis model ADDIE. Temuan utama menunjukkan bahwa materi ajar yang dikembangkan memenuhi kriteria validitas berdasarkan penilaian ahli, memperoleh respon sangat positif dari mahasiswa, serta menunjukkan keterlaksanaan pembelajaran yang baik dalam uji coba terbatas. Secara keseluruhan, hasil penelitian ini menegaskan bahwa

integrasi pendekatan OBE dalam pengembangan materi ajar PAI mampu menghasilkan perangkat pembelajaran yang lebih terarah pada capaian pembelajaran *(learning outcomes)*, kontekstual dengan kebutuhan mahasiswa, serta relevan dengan tuntutan kurikulum pendidikan tinggi berbasis KKNI dan MBKM. Dengan demikian, tujuan penelitian untuk menghasilkan model materi ajar PAI yang integratif dan berbasis OBE telah tercapai secara sistematis dan terukur.

Penelitian ini memberikan kontribusi teoritis dengan memperkuat konsep integrasi antara pendidikan agama Islam dan pendekatan *Outcomes Based Education*, khususnya dalam konteks pengembangan materi ajar di perguruan tinggi umum. Kontribusi ini memperluas pemahaman bahwa PAI tidak hanya dapat diposisikan sebagai mata kuliah normatif, tetapi juga sebagai bagian dari sistem pembelajaran berbasis kompetensi yang terukur dan terstruktur. Secara metodologis, penelitian ini menunjukkan bahwa model ADDIE dapat diadaptasi secara efektif untuk pengembangan materi ajar PAI berbasis OBE, dengan tetap menjaga prinsip validitas, kepraktisan, dan keterlaksanaan. Hal ini memperkaya pendekatan pengembangan bahan ajar dalam bidang pendidikan Islam yang selama ini lebih dominan menggunakan pendekatan konvensional. Secara praktis, hasil penelitian ini dapat dimanfaatkan oleh dosen dan pengembang kurikulum sebagai model dalam merancang materi ajar PAI yang lebih relevan dengan kebutuhan pembelajaran abad ke-21, khususnya dalam mendukung implementasi kurikulum berbasis capaian dan penguatan karakter mahasiswa di perguruan tinggi.

Berdasarkan temuan dan keterbatasan penelitian, disarankan agar penelitian selanjutnya melakukan pengujian materi ajar ini dalam skala yang lebih luas dengan melibatkan berbagai perguruan tinggi umum dari latar belakang yang berbeda, sehingga tingkat generalisasi temuan dapat ditingkatkan. Selain itu, penelitian berikutnya direkomendasikan untuk menggunakan desain eksperimen atau kuasi-eksperimen guna mengukur secara lebih mendalam pengaruh materi ajar PAI berbasis OBE terhadap peningkatan hasil belajar mahasiswa, baik dari aspek kognitif, afektif, maupun psikomotorik. Penelitian lanjutan juga dapat mengembangkan pendekatan longitudinal untuk melihat dampak jangka panjang implementasi materi ajar terhadap pembentukan karakter dan kompetensi lulusan. Selain itu, integrasi metode mixed methods juga direkomendasikan untuk memperoleh pemahaman yang lebih komprehensif mengenai efektivitas, pengalaman pengguna, serta dinamika implementasi materi ajar dalam konteks pembelajaran nyata di perguruan tinggi.

DAFTAR PUSTAKA

Anwar, A. (2023). Kajian Implementasi Pendidikan Berbasis Outcome Based Education. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran, 10*(2), 115–128.

Berkowitz, M. W., & Bier, M. C. (2004). Research-based character education. *The ANNALS of the American Academy of Political and Social Science, 591*(1), 72–85. https://doi.org/10.1177/0002716203260082

Biggs, J. B., & Tang, C. S. (2011). *Teaching for quality learning at university: What the student does* (4th ed.). Open University Press.

Branch, R. M. (2009). *Instructional design: The ADDIE approach*. Springer. https://doi.org/10.1007/978-0-387-09506-6

Cohen, L., Manion, L., & Morrison, K. (2018). *Research methods in education* (8th ed.). Routledge. https://doi.org/10.4324/9781315456539

Creswell, J. W., & Creswell, J. D. (2018). *Research design: Qualitative, quantitative, and mixed methods approaches* (5th ed.). SAGE Publications.

Creswell, J. W., & Poth, C. N. (2018). *Qualitative inquiry and research design: Choosing among five approaches* (4th ed.). SAGE Publications.

Dick, W., Carey, L., & Carey, J. O. (2015). *The systematic design of instruction* (8th ed.). Pearson.

Direktorat Jenderal Pendidikan Islam. (2024). Kebijakan Penguatan Pendidikan Islam dan Kurikulum Madrasah. *Jurnal Pendidikan Islam, 18*(1), 1–15.

Fraenkel, J. R., Wallen, N. E., & Hyun, H. H. (2019). *How to design and evaluate research in education* (10th ed.). McGraw-Hill Education.

Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi. (2022). *Panduan Implementasi Kurikulum Merdeka.*

Kurniawan, A. (2020). Implementasi Outcome Based Education dalam Pendidikan Tinggi. *Jurnal Pendidikan Tinggi, 7*(2), 99–110.

Lickona, T. (1991). *Educating for character: How our schools can teach respect and responsibility*. Bantam Books.

Merriam, S. B., & Tisdell, E. J. (2016). *Qualitative research: A guide to design and implementation* (4th ed.). Jossey-Bass.

Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldaña, J. (2020). *Qualitative data analysis: A methods sourcebook* (4th ed.). SAGE Publications.

Nuryana, A. (2022). Penguatan Moderasi Beragama dalam Pendidikan Islam. *Jurnal Studi Islam, 15*(1), 55–70.

Patton, M. Q. (2015). *Qualitative research & evaluation methods* (4th ed.). SAGE Publications.

Rahmawati, S. (2020). Integrasi Pendidikan Karakter dalam Pembelajaran PAI. *Jurnal Pendidikan Islam, 11*(2), 101–112.

Spady, W. G. (1994). *Outcome-based education: Critical issues and answers*. American Association of School Administrators.

Sugiyono. (2020). *Metode penelitian pendidikan: Kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.

Supriyadi. (2021). Pengembangan Kurikulum Pendidikan Islam Kontemporer. *Jurnal Pendidikan Islam Indonesia, 6*(1), 23–35.

Widodo, H. (2019). Pendidikan Karakter dalam Perspektif Pembelajaran Modern. *Jurnal Ilmu Pendidikan, 12*(3), 201–210.

Zed, M. (2004). *Metode penelitian kepustakaan*. Yayasan Obor Indonesia.